

BAB I

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Pondok Pesantren Ad-Dainuriyah 2 Semarang Dan Karakteristik Responden

4.1.1. Gambaran Umum

4.1.1.1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ad-Dainuriyah 2

Semarang

Pondok Pesantren Ad-Dainuriyah 2 diasuh oleh Drs. K.H. Dzikron Abdullah. Pesantren ini bermula dari pengajian Jum'at yang bertempat di serambi rumah pengasuh (1980). Materi kajian saat itu masih terbatas pada tafsir Al Quran disertai dengan tanya jawab. Semakin hari jamaah pengajian terus bertambah. Setelah melalui berbagai pertimbangan majelis ta'lim ini dipindah pada malam Senin (berlangsung hingga sekarang). Kajian kitapun mulai ditambah, yaitu kajian tasawuf (Kitab Syarah Hikam) dan kajian fiqh (Kitab Fatkhul Mu'in). Perkembangan pengajian bertambah pesat sehingga timbul gagasan untuk mendirikan pondok pesantren. Hingga pada tahun

1989 pembangunan tahap I dilaksanakan. Pembangunan dilanjutkan sampai tahap IV.

4.1.1.2. Visi, Misi, Tujuan dan Program Pondok Pesantren Ad Dainuriyah 2 Semarang

a. Visi

Menjadikan pondok pesantren yang membentuk santri yang berakhlaqul karimah, cerdas dan berintelektual modern.

b. Misi

1. Pondok Pesantren Ad Dainuriyah 2 sebagai media da'wah amar ma'ruf nahi munkar untuk mewujudkan santri yang berwawasan luas dan berakhlaqul karimah.
2. Pondok Pesantren Ad Dainuriyah 2 memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam hal penyediaan konsumsi pada waktu pengajian.
3. Pesantren Ad Dainuriyah 2 sebagai pondok pesantren yang modern untuk membentuk santri yang berintelektual tinggi dan berakhlak mulia.

c. Tujuan

Pondok Pesantren Ad Dainuriyah 2 memiliki

kajian salafi dengan metode modern yang tetap melestarikan budaya Islam, dengan tujuan :

- 1). Agar santri memiliki akhlakul karimah dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2). Pandai membaca Al Quran dengan fasih dan benar.
- 3). Terampil membaca dan memahami kitab-kitab kuning dengan metode yang efektif.
- 4). Mempunyai kualitas yang lebih dalam bidang bahasa dan kitab kuning.

d. Program

1) Madrasah Diniyah (Madin)

Madrasah Diniyah ini terdiri dari sepuluh kelas (lima kelas putra, lima kelas putri) dengan perincian kelas : kelas I'dad, Ula, Wustho, dan Ulya. Kegiatan Madin dimulai pada pukul 19.30 WIB sampai pukul 20.30 WIB.

2) Ngaji Weton (Waktu Tertentu)

Dilaksanakan setelah Subuh dengan sistem bandongan (seluruh santri mengaji diampu oleh kyai) dilanjutkan dengan metode tutorial oleh ustadz pembimbing.

3) Kegiatan Ekstra Pondok

- a. Musyawarah (pembahasan masalah-masalah kontemporer)
- b. Ekstra Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- c. Khitobah (latihan pidato)
- d. Rebana
- e. Sepak Bola
- f. Senam Santri
- g. Bola Volly
- h. Tenis Meja

4) Mujahadah Kubro

Mujahadah Kubro merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan pada Ahad Pon malam Senin Wage dimulai pukul 18.30 WIB (ba'da maghrib). Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri dan ribuan masyarakat sekitar bahkan dari beberapa kota di luar Kota Semarang.

5) Pengajian Malam Senin

Dilaksanakan setiap malam Senin setelah Maghrib diikuti olehseluruh santri putra beserta bapak-bapak

dan ibu-ibu warga sekitar.

6) Pengajian Jumat Siang (Ibu-Ibu)

Dilaksanakan setiap ba'da sholat Jumat diikuti oleh seluruh santri putri beserta ibu-ibu warga sekitar.

7) Program tahfidzul Quran

Program baru (dibuka tanggal 11 April 2007) bersamaan dengan diresmikannya laboratorium bahasa yang bertujuan untuk memfasilitasi santri yang berkeinginan untuk menghafal Al Quran.

4.1.1.3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ad-Dainuriyah 2

Semarang

Pengasuh : Drs. K.H. Dzikron Abdullah

Lurah : Syukron Hanif

Sekretaris I : Faiz Kurniawan

Sekretaris II : Aniq Alifi

Bendahara I : Zayyin Hasbi As Shidqy

Bendahara II : Khoul Zuhri

Dept. Madin : Imam Mushonifin

Agus Ali Mahfudz

Muhammadun

Faiz Abdurrahman

Muhammad Amin

Dept Koperasi : Risef Fattahur Rizqo

Muhammad Ashlah

Agus

Imam Qofish Basalamah

Fatkhurrozy

Nur Dina Fuad

Sarjito

Dept. Keamanan : Khoirul anwar

M. Arif Setiawan

Wahyu Amrullah

Latif Makmun

Ari Priyanto

Dept. Pendidikan

dan Komunikasi : Bahrul Ulum

Fuad Hasan
Syaiful Amry
Budi Setiawan
Dept. Humas : Khoirul Umam
Khoirul Anam
Lustian Taufik
M. Zacky Rosyada
Dept. K3 : Davit Rizal
Jamaludin
Sriyono
Rio Aditya
Dept. Bakat Minat : Abdullah Mubaqi
Syamsul Mahfudzi
Aji Setiawan
Khoiril Anwar
Jaza Mujahidin
Dept. Mujahadah : Ahmad Faizin
Edi

Bagus Jatmiko

Syadun Najib

Saifin Nuha

4.1.2. Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai sampel yang diambil dari pengurus pondok pesantren Ad-Dainuriyah 2 Semarang sebagai berikut:

a. Umur Responden

Adapun data mengenai umur responden pengurus pondok pesantren Ad-Dainuriyah 2 Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Umur Responden

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18 tahun	2	4.4	4.4	4.4
19 tahun	3	6.7	6.7	11.1
20 tahun	11	24.4	24.4	35.6
21 tahun	12	26.7	26.7	62.2
22 tahun	10	22.2	22.2	84.4
23 tahun	4	8.9	8.9	93.3
24 tahun	1	2.2	2.2	95.6
25 tahun	1	2.2	2.2	97.8
26 tahun	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

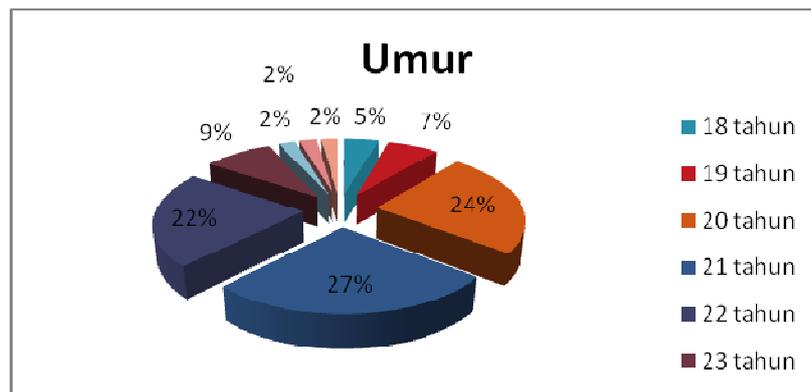
Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1. ini memperlihatkan bahwa pengurus pondok pesantren Ad-Daiuriyah 2 Semarang yang diambil sebagai responden sebagian besar berusia kurang dari 20 – 22 tahun. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden berumur 21 tahun sebanyak 12 orang, yang berumur 20 tahun sebanyak 11 orang dan yang berumur 22 tahun

sebanyak 10 orang, yang berumur 23 tahun sebanyak 4 orang, yang berumur 19 tahun sebanyak 3 orang, yang beumur 18 tahun 2 orang, sedangkan yang berumur 24 tahun, 25 tahun, 26 tahun masing-masing 1 orang .

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar umur responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.1.



Sumber: Data primer yang diolah, 2011

b. Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan pengurus pondok pesantren Ad-Dainuriyah 2 Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Pendidikan Responden

Pendidikan

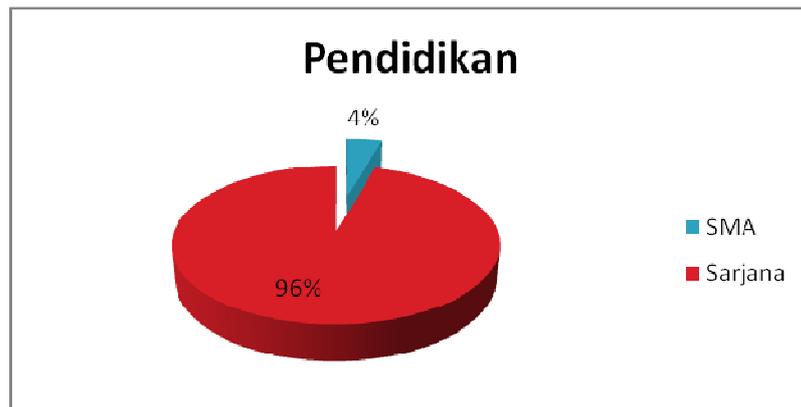
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA	2	4.4	4.4	4.4
Sarjana	43	95.6	95.6	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 memperlihatkan bahwa pengurus pondok pesantren Ad-Dainuriyah 2 Semarang yang diambil sebagai responden sebagian besar berpendidikan sarjana. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden berpendidikan sarjan sebanyak 43 orang, sedangkan yang berpendidikan SMA sebanyak 2 orang.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pendidikan responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.2.



Sumber: Data primer yang diolah, 2011

c. Status Responden

Adapun data mengenai status pengurus pondok pesantren Ad-Dainuriyah 2 Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Status Responden

Status

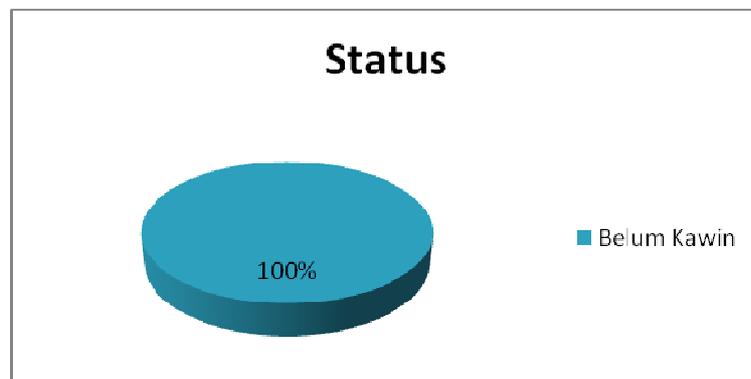
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Kawin	45	100.0	100.0	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 memperlihatkan bahwa pengurus pondok pesantren Ad-Dainuriyah 2 Semarang yang diambil sebagai responden seluruhnya berstatus belum kawin.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar status responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.3.



Sumber: Data primer yang diolah, 2011

4.2. Deskripsi Data Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari gaya kepemimpinan Islam sebagai variabel bebas (Independen) dan kinerja pengurus sebagai variabel terikat (Dependen). Data variabel-variabel tersebut di peroleh dari hasil angket yang telah di sebar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.4.
Hasil Skor Kuesioner Regresi

Variabel	Item pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total R	%	Total TS	%	Total STS	%
Gaya Kepemimpinan Islam (X)	Pertanyaan 1	22	48,9	23	51,1	0	0	0	0	0	0
	Pertanyaan 2	6	13,3	39	86,7	0	0	0	0	0	0
	Pertanyaan 3	30	66,7	15	33,3	0	0	0	0	0	0
	Pertanyaan 4	15	33,3	30	66,7	0	0	0	0	0	0
	Pertanyaan 5	17	37,8	28	62,2	0	0	0	0	0	0
	Pertanyaan 6	14	31,1	31	68,9	0	0	0	0	0	0
	Pertanyaan 7	5	11,1	40	88,9	0	0	0	0	0	0
Kinerja Pengurus (Y)	Pertanyaan 8	0	0	71,1	32	12	26,7	1	2,2	0	0
	Pertanyaan 9	3	6,7	41	91,1	1	2,2	0	0	0	0
	Pertanyaan 10	0	0	6	13,3	31	68,9	8	17,8	0	0
	Pertanyaan 11	0	0	16	35,6	24	53,3	5	11,1	0	0
	Pertanyaan 12	0	0	1	2,2	17	37,8	27	60	0	0
	Pertanyaan 13	0	0	9	20	32	71,1	4	8,9	0	0
	Pertanyaan 14	0	0	13	28,9	29	64,4	3	6,7	0	0
	Pertanyaan 15	1	2,2	33	73,3	10	22,2	1	2,2	0	0
	Pertanyaan 16	2	4,4	31	68,9	12	26,7	0	0	0	0
	Pertanyaan 17	1	2,2	31	68,8	12	26,7	1	2,3	0	0
	Pertanyaan 18	0	0	19	42,2	24	53,3	2	4,4	0	0

Sumber: Data Primer yang diolah 2011

4.2.1. Gaya Kepemimpinan Islam

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel gaya kepemimpinan Islam, item pertanyaan 1 sebanyak 51,1% responden menyatakan setuju atas pemimpin mencintai kebenaran, sedangkan sebanyak 48,9% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 2 sebanyak 86,7% responden menyatakan setuju atas pemimpin mencontoh sifat kepemimpinan Rasulullah SAW, sedangkan sisanya sebanyak 13,3% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 3 sebanyak 33,3 % responden setuju menyatakan bahwa pemimpin baik dalam pergaulan masyarakat, sedangkan sisanya sebanyak 33,3% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 4 sebanyak 66,7% responden menyatakan setuju bahwa pemimpin dapat menjaga amanah dari orang lain, sedangkan sisanya sebanyak 33,3% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 5 sebanyak 62,2% responden menyatakan setuju bahwa pemimpin ikhlas dan memiliki semangat pengabdian, sedangkan sisanya sebanyak 37,8% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan 6 sebanyak 68,9% responden menyatakan setuju bahwa pemimpin memiliki sifat bijaksana dalam pengambilan keputusan, sedangkan sisanya sebanyak 31,1% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 7 sebanyak 88,9% responden menyatakan setuju bahwa pemimpin memiliki sifat adil, sedangkan sisanya sebanyak

11,1% menyatakan sangat setuju.

4.2.2. Kinerja Pengurus

Pada item pertanyaan 8 sebanyak 71,1% responden menyatakan sangat setuju bahwa kualitas kerja yang baik (Al-Ashlah), sedangkan sisanya sebanyak 26,7% menyatakan ragu-ragu. Pada item pertanyaan 9 sebanyak 91,1% responden menyatakan setuju bahwa kualitas kerja yang bermanfaat bagi organisasi, sedangkan sisanya sebanyak 6,7% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 10 sebanyak 68,9% responden menyatakan ragu-ragu bahwa pengurus pondok pesantren Ad Dainuriyah 2 selalu mengerjakan tugas tepat waktu, sedangkan sisanya sebanyak 17,8% menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 11 sebanyak 53,3% responden menyatakan ragu-ragu bahwa pengurus selalu mengerjakan tugas dari pimpinan dengan tepat, sedangkan sisanya sebanyak 35,6% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan 12 sebanyak 60% responden menyatakan tidak setuju bahwa pengurus tidak pernah menunda tugas yang harus diselesaikan, sedangkan sisanya sebanyak 37,8% menyatakan ragu-ragu. Pada item 13 sebanyak 71,1% responden menyatakan ragu-ragu bahwa pengurus selalu memberikan hasil yang maksimal dari setiap pekerjaan yang dilaksanakan, sedangkan sisanya sebanyak 20% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan 14 sebanyak 64,4% responden menyatakan ragu-ragu bahwa pengurus selalu

menyelesaikan tugas dengan tepat sesuai kebutuhan, sedangkan sisanya sebanyak 28,9% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan 15 sebanyak 73,3% responden menyatakan setuju bahwa kemantapan dalam melakukan kerja (Al-Itqan), sedangkan sisanya sebanyak 22,2% menyatakan ragu-ragu. Pada item pertanyaan 16 sebanyak 68,9% responden menyatakan setuju bahwa kesungguhan melakukan dengan lebih baik (Al-Ikhsan), sedangkan sisanya sebanyak 26,7% menyatakan ragu-ragu. Pada item pertanyaan 17 sebanyak 68,9% responden menyatakan setuju bahwa bekerja keras secara optimal (Al-Mujahadah), sedangkan sisanya sebanyak 26,7% menyatakan ragu-ragu. Pada item pertanyaan 18 sebanyak 53,3% responden menyatakan ragu-ragu bahwa Kompetisi kerja dan tolong menolong antar pengurus (Tanafus dan Ta'awun), sedangkan sisanya sebanyak 42,2% menyatakan setuju

4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS 17.0. Berikut hasil pengujian validitas.

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $45-2$ atau $df = 43$ dengan $\alpha 0,05$ didapat

r tabel 0,2940, jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom corrected item pertanyaan total correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.5.
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item pertanyaan	Corrected Item pertanyaan Total Correlation	r table	Ket.
Gaya Kepemimpinan Islam (X)	Pertanyaan 1	0,491	0,2940	Valid
	Pertanyaan 2	0,409	0,2940	Valid
	Pertanyaan 3	0,571	0,2940	Valid
	Pertanyaan 4	0,582	0,2940	Valid
	Pertanyaan 5	0,601	0,2940	Valid
	Pertanyaan 6	0,320	0,2940	Valid
	Pertanyaan 7	0,462	0,2940	Valid
Kinerja Pengurus (Y)	Pertanyaan 8	0,438	0,2940	Valid
	Pertanyaan 9	0,559	0,2940	Valid
	Pertanyaan 10	0,766	0,2940	Valid
	Pertanyaan 11	0,616	0,2940	Valid
	Pertanyaan 12	0,472	0,2940	Valid
	Pertanyaan 13	0,524	0,2940	Valid
	Pertanyaan 14	0,667	0,2940	Valid
	Pertanyaan 15	0,613	0,2940	Valid
	Pertanyaan 16	0,712	0,2940	Valid
	Pertanyaan 17	0,694	0,2940	Valid
	Pertanyaan 18	0,453	0,2940	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Dari tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung $>$ dari r tabel (0,2940) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.6.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Alpha	Keterangan
X	7 Item pertanyaan	0,688	Reliabel
Y	11 Item pertanyaan	0,746	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha $>$ 0,60. Dengan demikian variabel (gaya kepemimpinan Islam dan kinerja pengurus) dapat dikatakan reliabel.

4.4. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.4.1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent.

Tabel 4.7.
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Gaya Kepemimpinan Islam (X)	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Pengurus (Y)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

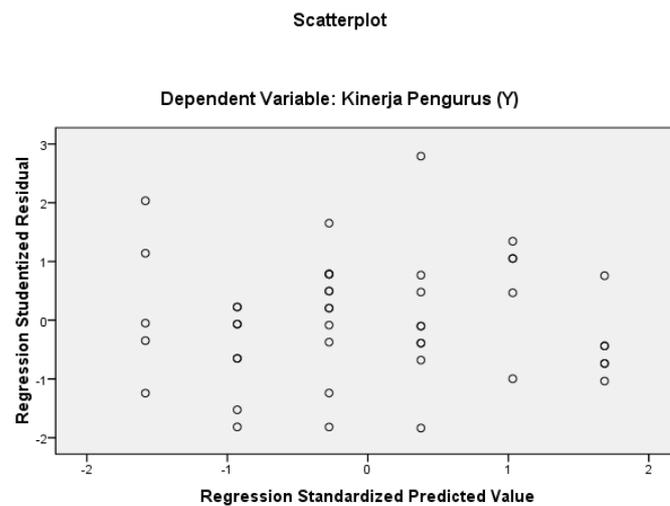
Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variabel, yaitu gaya kepemimpinan Islam adalah 1,000 lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

4.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Adapun hasil uji statistik Heterokedasitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4.

Uji Penyimpangan Heteroskedastisitas



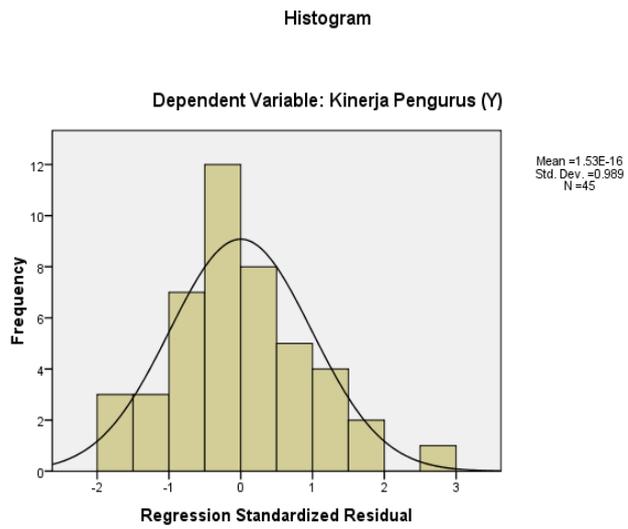
Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.4.3. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

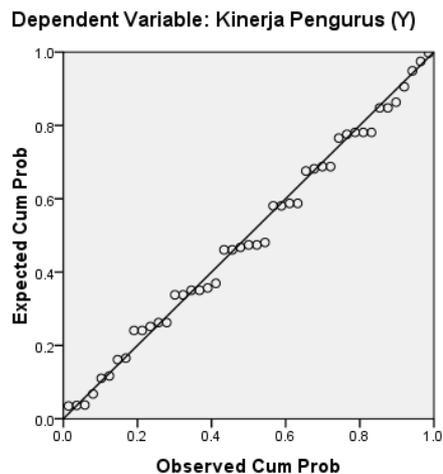
Gambar 4.5.
Grafik Histogram



Sumber Data Primer yang diolah, 2011

Gambar 4.6.
Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan normal probability plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, demikian juga grafik histogramnya pada gambar 4.8 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.5 Analisis data

4.5.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang memiliki fungsi untuk

menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (gaya kepemimpinan Islam) terhadap variabel dependen (kinerja pengurus). Hasil olahan statistik yang dibantu program SPSS 17.0 for windows menunjukkan bahwa variabel independen masih belum mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 1%, dan sisanya 99% masih dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti).

Tabel 4.8.

Uji Pengaruh Secara Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.026 ^a	.001	-.023	3.502	2.596

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Islam (X)

b. Dependent Variable: Kinerja Pengurus (Y)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi kinerja pengurus. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut, terkait dengan topik ini.

4.5.2. Uji Hipotesa

Uji T

Uji t ini memiliki tujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual. Uji partial ini, dalam hasil perhitungan statistik *Ordinary Least Square* (OLS) ditunjukkan dengan t hitung. Secara terperinci hasil t hitung dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.512	10.511		3.379	.002
	Gaya Kepemimpinan Islam (X)	.059	.345	.026	.171	.865

a. Dependent Variable: Kinerja Pengurus (Y)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Dari tabel 5.3 diatas, dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel gaya kepemimpinan Islam sebesar 0,059 dengan konstanta sebesar 35,512 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 35,512 + 0,059 X$$

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Islam Terhadap Kinerja Pengurus”**.

Hasil uji empiris pengaruh antara gaya kepemimpinan Islam terhadap kinerja pengurus, menunjukkan nilai t hitung 0,171 dan p value (Sig) sebesar 0.865 yang di atas alpha 5%. Artinya bahwa gaya kepemimpinan Islam terhadap kinerja pengurus Pondok Pesantren Ad-Dainuriyah 2 Semarang. Hasil penelitian dapat menolak hipotesis yang menyatakan “Variabel gaya kepemimpinan Islam berpengaruh positif terhadap kinerja pengurus pada Pondok Pesantren Ad-Dainuriyah 2 Semarang”.

Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variable gaya kepemimpinan Islam menunjukkan angka sebesar 0,059, yang artinya adalah besaran pengaruh gaya kepemimpinan Islam terhadap kinerja pengurus pada Pondok Pesantren Ad-Dainuriyah 2 Semarang adalah sebesar 5,9%.

4.6. Pembahasan

Pengaruh masing-masing variabel independen (gaya kepemimpinan Islam) dan variabel dependen (kinerja pengurus) dapat dijelaskan sebagai berikut.

Dari hasil pengujian yang dilakukan terlihat bahwa gaya kepemimpinan pengasuh pondok pesantren memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja pengurus Pondok Pesantren Ad-Dainuriyah 2 Semarang Semarang (P value > 0.05). Dari hasil pengujian yang dilakukan terlihat gaya kepemimpinan tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengurus Pondok Pesantren Ad-Dainuriyah 2 Semarang.

Menurut beberapa peneliti sebelumnya dengan judul yang sejenis menyatakan bahwa yang menyatakan gaya kepemimpinan yang tidak berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pernah diteliti oleh Fachrul Hidayat pada PT. Primabox Adiperkasa Pandaan, yang menyatakan bahwa kepemimpinan otoriter tidak menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi kinerja karyawan dan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja karyawan. Sedangkan menurut penelitian Rani Maryam, Ogbonna dan Harris (2000) pernah melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan di United Kingdom, yang hasilnya gaya kepemimpinan tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja.

Tidak signifikansinya pengaruh tersebut karena pemimpin sendiri belum menerapkan gaya kepemimpinan Islam dan belum melaksanakan semua yang menjadi fungsi seorang pemimpin atau manajer, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).¹ Karena kelima fungsi manajemen tersebut merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin agar kinerja dari karyawan dapat meningkat dan tercapainya tujuan organisasi. Dalam kasus di pesantren ini diketahui bahwa pemimpin tidak terjun langsung pada kinerja pengurus hingga mengakibatkan fungsi-fungsi manajemen tersebut tidak berjalan secara maksimal. Padahal jika pemimpin dapat terjun langsung pada kinerja pengurus tentu akan sangat mempengaruhi kinerja itu sendiri karena gaya kepemimpinan Islam sangat berpengaruh terhadap kinerja pengurus atau karyawan suatu organisasi, seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. dengan kata lain bahwa kepemimpinan di Pesantren ini belum menerapkan gaya kepemimpinan Islam.

Pada item pertanyaan 1 sebanyak 51,1% responden menyatakan setuju atas pemimpin mencintai kebenaran, sedangkan sebanyak 48,9% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 2 sebanyak 86,7% responden menyatakan setuju atas pemimpin mencontoh sifat kepemimpinan Rasulullah SAW, sedangkan sisanya sebanyak 13,3% menyatakan sangat setuju. Pada

¹ Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah (Edisi Revisi)*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, h. 40-41

item pertanyaan 3 sebanyak 33,3 % responden setuju menyatakan bahwa pemimpin baik dalam pergaulan masyarakat, sedangkan sisanya sebanyak 33,3% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 4 sebanyak 66,7% responden menyatakan setuju bahwa pemimpin dapat menjaga amanah dari orang lain, sedangkan sisanya sebanyak 33,3% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 5 sebanyak 62,2% responden menyatakan setuju bahwa pemimpin ikhlas dan memiliki semangat pengabdian, sedangkan sisanya sebanyak 37,8% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan 6 sebanyak 68,9% responden menyatakan setuju bahwa pemimpin memiliki sifat bijaksana dalam pengambilan keputusan, sedangkan sisanya sebanyak 31,1% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 7 sebanyak 88,9% responden menyatakan setuju bahwa pemimpin memiliki sifat adil, sedangkan sisanya sebanyak 11,1% menyatakan sangat setuju.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada variabel gaya kepemimpinan Islam masing-masing item pertanyaan sebagian besar dijawab setuju dan sangat setuju. Jawaban responden tersebut didasarkan pada persepsi responden terhadap kepemimpinan pengasuh di masyarakat pada umumnya, bukan kepemimpinan dalam internal pondok pesantren. Karena itu kepemimpinan pengasuh dalam internal pondok pesantren tidak sejalan dengan pengujian hipotesa satu yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan Islam berpengaruh positif terhadap kinerja pada pondok Pesantren Ad-Dainuriyah 2

Semarang dengan ditunjukkan P value 0.865 yang lebih besar dari signifikansi 5%, sehingga pada akhirnya gaya kepemimpinan pengasuh terlihat tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengurus Pondok Pesantren Ad-Dainuriyah 2 Semarang, karena pemimpin jarang menempatkan diri pada pengurus sehingga fungsi-fungsi manajemen kurang berjalan secara maksimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 45 responden yang tercatat pengurus di Pondok Pesantren Ad-Dainuriyah 2 Semarang adanya bukti untuk menerima H_0 bahwa gaya kepemimpinan di pondok pesantren tersebut mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja pengurus Pondok Pesantren Ad-Dainuriyah 2 Semarang.

Manajemen dari kinerja pengurus Ponpes Ad-Dainuriyah 2 Semarang kurang baik. Akhirnya sebagian dari pekerjaan yang ditugaskan kepada pengurus mengalami kekurangan dan kelemahan. Hal ini dibuktikan dalam bidang perkoperasian, K3 dan Bahasa seringkali mengalami kendala yang diakibatkan kurang baiknya manajemen dari setiap pengurus tersebut. Seringnya terjadi kekurangan stok barang pada koperasi, kebersihan dan kerapian yang kurang tertata, dan juga kurangnya kesadaran dalam bidang kebahasaan, menjadi suatu kendala tersendiri dalam suatu kepengurusan pondok pesantren tersebut.